

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebagian orang dewasa. Dalam beberapa dekade ini perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terjadi dengan sangat pesat.<sup>1</sup> Hal ini mendorong banyak orang untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga. Maka tidak mengherankan bila saat ini sering menjumpai usaha-usaha kuliner di tempat-tempat tertentu.<sup>2</sup> Dalam era sekarang, dimana ilmu dan teknologi berkembang dengan pesat, menyebabkan semakin terkikisnya sekat-sekat yang memisahkan antara pria dan wanita untuk bekerja dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga tersebut.

---

<sup>1</sup> Utaminingsih A.. *Potret Perempuan Pekerja Kebun Apel Kajian tentang Triple Role dan Family decision Making Role*. Journal Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Merdeka, Malang. Volume XVII, Nomor 2. (2005). Hlm 112

<sup>2</sup> Yuniati S. Haryanto S. *Pekerjaan Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandang dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Sukun Malang*. Journal Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Merdeka. Malang. Volume XVII, Nomor 2 tahun (2005). Hlm 198

Salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sub sektor perdagangan, peran tenaga kerja baik perempuan ataupun laki-laki diperlukan karena dalam sektor perdagangan diperlukan ketelatenan dan keuletan sehingga tenaga kerja lebih cocok bekerja di perdangan. Kontribusi pendapatan tenaga kerja berasal dari perdagangan relatif tinggi yaitu 48,25% dari pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta tenaga kerja perdagangan dalam menopang pendapatan keluarga mampu meningkatkan status sosial.<sup>3</sup> Melihat pentingnya peranan perdagangan terhadap kontribusi pendapatan keluarga maka perlu dikaji aspek-aspek yang mempengaruhi peranan tenaga kerja dalam keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga keseluruhan dengan alokasi waktu tertentu.

Banyak pedagang mengatakan bahwasannya yang menjalankan usahanya untuk memperoleh pendapatan sebagai memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup. Pedagang kuliner

---

<sup>3</sup> Trion. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Ekonomi Syari'ah Melayu, Prespektif Partneship dan Kolektivitas*. (Jakarta: PT. Suka Buku 2010). Hlm 231-232

menjalankan aktivitas usahanya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan kelengkapan dengan mudah dipindahkan dan menggunakan lahan semua pedagang sebagai lokasi usahanya. Pedagang kuliner (PKL) merupakan suatu kegiatan ekonomi dalam wujud sektor informal yang membuka usahanya di bidang penjualan barang dan jasa dengan menggunakan modal yang relative kecil serta menempati ruang public.<sup>4</sup>

Kota Palembang merupakan kota madya yang memiliki jumlah orang yang berusaha cukup tinggi. Usaha pada saat ini berkembang usaha yaitu pedagang kuliner. Pedagang kuliner melakukan kegiatan usaha dengan berdagang makanan, minuman dan sebagainya.<sup>5</sup> Tujuan pedagang kuliner pada umumnya yaitu memperoleh pendapatan untuk meningkatkan.

Kawasan wisata Benteng Kuto Besak adalah kawasan wisata yang sayang untuk dilewatkan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang, bagaimana tidak wilayah yang

---

<sup>4</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), h.55

<sup>5</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 125

dulumerupakan kuliner buah yang kumuh, kini telahdisulap menjadi kawasan objek wisata yang ramaidikunjungi baik wisatawan lokal maupunwisatawan luar, terutama pada hari libur,puncaknya dari sore hari hingga malam hari.<sup>6</sup>

Bisana juga terdapat banyak macam-macam pedagang kuliner, ada yang berdagang berbagai macam kuliner makanan khas Palembang, barang oleh-oleh dan juga tempat hiburan anak-anak. Salah satu alasan para pedagang kuliner memilih usaha sebagai pedagang sebagai pekerjaan yang nyata yang mana dengan modal yang relative kecil setidaknya cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>7</sup> Jenis usaha ini sangat berpengaruh karena kehadirannya dalam jumlah yang cukup besar mendominasi sektor yang bekerja memenuhi kebutuhan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Nur Marsipatin. *Perubahan Iklim, Perjanjian Paris, dan nationally Determined Contribution*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016), h 56-57

<sup>7</sup> Adinda Putri Siagian. *Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Berdasarkan Kenaikan Muka Air Laut Di Wilayah Pesisir Kabupaten Gresik*. (Surabaya: Program Magister Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018), h 67-77.

Kontribusi pariwisata saat ini masih menunjukkan hasil yang belum optimal dan sesuai bagi pertumbuhan suatu industri dan ekonomi baik di negara, dan terlebih lagi yang di kota dan desa tempat obyek wisata itu sendiri, dapat kita lihat bahwasanya wisata-wisata di Indonesia terlebih kepada wisata alam seperti pantai nya yang indah, air terjun yang masih alami dan masih banyak tempat wisata lain yang bagus,<sup>8</sup> wisata tersebut dapat di kembangkan menjadi tempat wisata yang sangat bagus dan menarik untuk di kunjungi, seperti saat ketika hari liburan yang pastinya banyak masyarakat yang pergi berlibur bersama keluarga dan kerabatnya.<sup>9</sup> Bahkan wisatawan bukan hanya dari dalam negeri, juga bukan hanya yang ada di daerah itu sendiri akan tetapi ada yang di berbagai negara dan di berbagai daerah.

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini di dukung dengan UU Nomer 19 Tahun 1990 dan UU Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h 29

<sup>9</sup> Endang Murniningtyas. *Kebijakan Nasional Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim*. (Jakarta: Forum Diskusi Nasional “Menuju Kota Masa Depan yang Berkelanjutan dan Berketahanan Iklim Sumber Daya alam dan Lingkungan Hidup, 2011), h 10.

objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan,<sup>10</sup> antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat.<sup>11</sup>

Persebaran pedagang kuliner di kawasan Benteng Kuto Besa Kota Palembang sebagian besar terpusat di pinggiran Sungai Musi, mengingat pusat ekonomi Benteng Kaki Besak ini berada di pusat kota Palembang. Keberadaan Benteng Kuto Besa berdampingan dengan pusat perekonomian rakyat di kuliner 16 Ilir, berbagai fasilitas penggerak ekonomi berada, salah satunya adalah Kuliner Rakyat.<sup>12</sup> Di kuliner ini, terdapat berbagai macam jenis pedagang, baik itu pedagang sembako maupun kebutuhan

---

<sup>10</sup> UU Nomer 19 Tahun 1990 dan UU Nomer 10 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Obyek penghasilan Daerah dan Kepariwisata

<sup>11</sup> Darmawan Aji Gunawan. *Kajian Resiko dan Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat*. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, Ropinsi Nusa Tenggara Barat, 2018), h. 45

<sup>12</sup> Umar Anwar Azis. *Alam dan Manusia: Antara Hidup dan Mati*. (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2017), h 22-23, 27.

sehari-hari seperti elektronik dan pakaian. Bukan hanya itu saja ada juga usaha-usaha kuliner yang tersebar luas di sepanjang wilayah tersebut.

Kehidupan perkotaan membuat masyarakat lebih memilih untuk membeli makan di luar rumah dibandingkan dengan makanan rumah ataupun buatan sendiri. Dengan demikian, masyarakat mengunjungi atau mendatangi tempat-tempat kuliner di sekitarnya.<sup>13</sup> Permintaan masyarakat perkotaan yang semakin tinggi terhadap makanan jadi membuat gerai-gerai kuliner tersebar di setiap wilayah kota. Salah satunya di kawasan wisata Kreasi Benteng Kuto Besak.

Kuliner terbagi menjadi kuliner tradisional dan kuliner modern. Kuliner dapat berupa makanan dan minuman, termasuk makanan jajanan serta bahan campuran yang digunakan secara tradisional dan telah lama berkembang secara spesifik di daerah atau masyarakat Indonesia. Biasanya kuliner lokal diolah dari resep yang telah dikenal oleh masyarakat setempat dengan bahan-

---

<sup>13</sup> Deli Herlina, Dewi Nopitasari. *Alam dan Manusia: Pelestarian Hutan Magrup Sebagai Ekosistem Berkelanjutan dan Pencegahan Abrasi Laut*. (Jakarta: Gema Pustaka Insani Press, 2018), h 45-46.

bahan yang diperoleh dari sumber lokal yang memiliki citarasa yang relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat.<sup>14</sup> Dengan demikian yang perlu dipahami disini terkait dengan istilah makanan lokal yaitu pada bahan baku lokal, cara pengolahan, resep, dan citarasa yang sesuai dengan masyarakat setempat serta telah diwariskan secara turun temurun.

Kuliner bukan hanya dijadikan sebagai tempat membeli makan atau sekedar membeli minum, tetapi juga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi maupun sebagai tempat mengobrol bersama kerabat atau keluarga. Kota Palembang memiliki beragam aneka kuliner yang enak. Pedagang kuliner pun tersebar hampir di sepanjang wilayah wisata Benteng Kuto Besak. Mulai dari harga yang relatif murah sampai dengan yang harganya relatif cukup mahal.

Usaha kuliner seperti membuat dan menjual masakan serta makanan sedang tumbuh dan berkembang di masyarakat luas. Beraneka ragam makanan yang unik, kehadiran wisata kuliner,

---

<sup>14</sup> Pip Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), h 8

dan tren kuliner yang menjadi gaya hidup masyarakat menjadi tanda bahwa bisnis kuliner berkembang pesat.<sup>15</sup> Kenaikan jumlah pelaku bisnis kuliner merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya dukungan kemudahan untuk membuka bisnis kuliner.

Mengembangkan kuliner dari sisi produknya adalah langkah yang paling memungkinkan untuk dilakukan pertama kali karena produk utamanya telah diperkenalkan dan sudah tumbuh, sehingga masalah profitabilitas (kemampuan mendapatkan laba) serta popularitas dan kualitas sudah diterima dikuliner. Jenis-jenisnya adalah: (1). Memperbesar variasi produk, misalnya: melalui kemasan botol, sachet, gelas, dan lain-lain. (2). Melalui kategori produk, misalnya: kategori untuk dewasa, kategori untuk remaja, kategori untuk ibu-ibu, kategori untuk anak-anak, kategori untuk usia diatas 50 tahun, dan lain-lain. Masing-masing kategori produk bisa dibedakan secara dosis, ukuran atau kadarnya, dan hal-hal lain yang disesuaikan dengan kepentingan pemakainya. (3). Berdasarkan lini produk, misalnya:

---

<sup>15</sup> Soetandyo Wignjosoebroto, *Norma dan Nilai Sosial*, dalam *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, edisi ketiga, cetakan ke-4, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h 48-50

untuk produk dengan bahan herbal, untuk produk tanpa bahan pengawet, untuk produk dengan yang mengandung DHA atau Omega 3, dan lain-lain. (4). Berdasarkan fungsinya, misalnya: produk untuk rambut kering, produk untuk rambut berminyak, produk untuk rambut normal, dan lain-lain. dan (4). Menentukan produk baru dengan pasar yang baru. Dengan pengembangan produk, maka diharapkan penjualan akan meningkat karena pasar yang dibidiknya semakin berkembang dan bervariasi.

Peningkatan kapasitas usaha kuliner dengan penggunaan kreasi menjadi bagian dalam pengembangan usaha kuliner masyarakat kota Palembang. pengembangan ini digunakan untuk menambah minat tarik dalam usaha, dengan adanya kreasi dalam usaha menjadikan bagian yang bagik dalam mengatur startegi perdagangan. Kreasi dalam usaha kuliner misalnya pada pempek sebagai makanan khas kota Palembang dibuat PKM (Pempek Kuah Model) atau juga pada pedagang lainnya misalnya kuliner makanan terapung, dan banyak lagi. Dengan adanya kreasi tersebut membuat pedagang di kawasan Benteng Kuto Besak lebih meningkat dan menarik banyak pengunjung.

Rendahnya pembeli dan tekanan ekonomi merupakan dua faktor yang mempengaruhi pengembangan dalam usaha kuliner untuk meningkatkan tambahan pendapatan dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Usaha kuliner juga mempunyai peran ganda baik sebagai kebutuhan penunjang perekonomian sebagai pedagang sekaligus juga peluang dalam peningkatan pekerja yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan.<sup>16</sup>

Selain itu juga dengan terjadinya banyak covid 19 ini pedagang kuliner meningkat begitu signifikan. Hal ini diakibatkan karena adanya pemutusan kerja (PHK) yang dialaminya. Dengan adanya PKH ini menjadikan banyak orang beralih profesi yang dianggap mudah dan tidak membutuhkan modal besar. Namun membutuhkan keterampilan dan tekun, dalam melakukan perdagangan juga kuliner di kawasan Benteng Kuto Besa biasanya dilakukan pada malam hari dan juga tidak

---

<sup>16</sup> Muhamad Nasib, Ar-Rifa'i. Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Kartsir. Dalam *Islamica Jurnal Studi Keislaman*. Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel. Vol 5. No 1. September. (2005). Hlm 146

mebutukan begitu banyak peralatan dalam berdagang serta lapak yang memadai.<sup>17</sup>

Bekerja untuk mencari nafkah melalui usaha kuliner yang dilakukan oleh masyarakat sudah merupakan kebiasaan bahkan hal ini juga banyak dilakukan oleh masyarakat kota khususnya kota Palembang, kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkatkan individu maupun tingkat rumah tangga sebagai keinginan yang merupakan bagian adanya perkembangan serta adanya partisipasi dari tenaga kerja baik laki-laki ataupun perempuan. Bahkan bukan hanya itu usaha kuliner juga badap menyerap tenaga remaja, dewasa, dan bahkan tua. Dengan adanay uasah ini membuat banyak tenaga dapat diserap.

Namun, secara ilmiah tetap perlu dipertanyakan apa argumen-argumen yang melandasi pandangan-pandangan di atas, apakah sebatas informan bersifat fiktif ataupun inporman yang bersifat ilmiah. Perlu adanya pengkajian secara ilmiah lebih mendalam dan terarah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sebagai fokus dari penelitian ini peneliti

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 28 Fembruari 2022.

mengangkat judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA KULINER DI OBYEK WISATA BENTENG KUTO BESAK PALEMBANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah di atas serta fokus bahasan penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang ?

Melihat dari permasalahan tersebut maka penelitian ini dibatasi ada pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. batasan waktu yang diambil yaitu selama penelitian sedangkan batasan tempat kawasan wisata Benteng Kuto Besak kota Palembang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat pada latar belakang masalah dan rumusan masalah serta fokus bahasan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang.

### **D. Mamfaat Penelitian**

Melihat fada tujuan dalam penelitian ini, dan fokus bahasan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, maka mamfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna dalam rana teoritis sebagai kontribusi bagi perkembangan wawasan pengembangan masyarakat Islam, dan perkembangan khazanah intelektual Islam terutama pada kajian pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang.
2. Secara praktis, studi ini menjadi salah satu bahan rujukan dalam penelitian pengembangan masyarakat Islam terutama mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang.
3. Secara umum dan akademisi penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dalam kajian serupa dan sebagai bahan rujukan dalam penelitian pengembangan masyarakat Islam berdasarkan fokus bahasan pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki kaitan satu sama lainnya. Bab-bab dalam bahasannya diantaranya yaitu pendahuluan, tinjauan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta bab terakhir kesimpulan. Dengan urutan tersebut fokus bahasan dalam penelitian ini mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang akan tergambar dengan jelas dan tepat. Bahasan secara rinci bab-bab tersebut yaitu:

Bab *Pertama*, merupakan bagian pendahuluan, dalam bab ini bahasan terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan secara keseluruhan penelitian, rumusan masalah sebagai bagian dari pertanyaan atas fenomena di lapangan, batasan masalah untuk memfokuskan bahasan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang harus di capai dalam penelitian serta dalam bab ini membahas tentang sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, membahas tentang kerangka teori yang mana dalam kerangka teori terdiri dari tinjauan pustaka sebagai bagian dalam melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Kerangkah

teori sebagai bagian dalam langkah-langkah dalam penyelesaian penelitian yang digunakan.

Bab *Ketiga*, merupakan bab metodologi penelitian yang mana bab ini merupakan bab inti dalam pengelolaan penelitian. Bahasan dalam bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, waktu penelitian dan pertanggungjawaban penelitian. Dari rangkaian-rangkaian tersebut menjadikan data-data yang ada sebagai bagian dari karya ilmiah.

Bab *Keempat*, dalam bab ini tema utama yaitu membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian sub bab membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian baik berkaitan keadaan geografis, topografis dan lainnya. Selanjutnya membahas tentang pembahasan hasil penelitian dengan fokus bahasan terdiri dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang.

Bab *Kelima*, dalam bab ini membahas kesimpulan yang terdiri dari simpulan yang mana jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan pada

data-data dan temuan-temuan saat observasi di lapangan. Dari data-data tersebut menghasilkan temuan-temuan baru sehingga menghasilkan saran-saran.